

## ABSTRAK

**ROSMIATI BASRI, HUBUNGAN ANTARA KETEPATAN PENGODEAN DIAGNOSA DAN TINDAKAN MEDIS PADA PENYAKIT *DIABETES MELLITUS* TIPE II TERHADAP TARIF INA-CBGs DI RUMAH SAKIT UMUM MASSENREMPULU KAB. ENREKANG SULAWESI SELATAN,**  
Skripsi, Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul Jakarta 2016.

6 BAB, 47 Halaman, 6 Tabel, 7 Gambar, 9 Lampiran

**Latar Belakang:** Program JKN yang diselenggarakan oleh BPJS menggunakan tarif INA-CBGs. INA-CBGs adalah sebuah sistem pembayaran dengan sistem paket, berdasarkan penyakit yang diderita pasien sehingga menjadi perhatian adalah ketepatan kode diagnosa dan tindakan medis karena sangat berpengaruh terhadap besarnya tarif INA-CBGs.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui hubungan ketepatan pengodean diagnosa dan tindakan medis pada penyakit *diabetes mellitus* tipe II terhadap tarif INA-CBGs di Rumah Sakit Umum Massenrempulu Kabupaten Enrekang.

**Metode Penelitian :** Ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang hubungan independen dan variabel dependen, yaitu hubungan ketepatan pengodean diagnosa dan tindakan medis pada penyakit *diabetes mellitus* tipe II terhadap tarif INA-CBGs.

**Hasil Penelitian :** Untuk ketepatan pengodean diagnosa penyakit *diabetes mellitus* sebanyak 40 rekam medis atau 58 % dan tidak tepat sebanyak 28 rekam medis atau 42 % sedangkan untuk ketepatan pengodean tindakan medis pada penyakit *diabetes mellitus* sebanyak 52 rekam medis atau 76 % dan tidak tepat 16 rekam medis atau 24 %. Tarif INA-CBGs minimal Rp. 1.965.900 dan tarif maksimal Rp. 6.084.000. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara ketepatan pengodean diagnosa penyakit *diabetes mellitus* tipe II dengan tarif INA-CBGs (P value 0,009), dan terbukti pula ada hubungan antara ketepatan pengodean tindakan medis pada penyakit *diabetes mellitus* tipe II terhadap tarif INA-CBGs (P value 0,007).

**Kesimpulan :** Ada hubungan antara ketepatan pengodean diagnosa penyakit *diabetes mellitus* tipe II terhadap tarif INA-CBGs dan Ada hubungan antara tindakan medis pada penyakit *diabetes mellitus* tipe II terhadap tarif INA-CBGs di Rumah Sakit Umum Massenrempulu Kabupaten Enrekang. Jadi sebaiknya sebelum melakukan final tarif INA-CBGs dicek ulang ketepatan pengodean diagnosa dan tindakan medis dengan benar, dengan melihat pada ICD-10 volume 1 dan ICD-9-CM untuk memastikan ketepatan kode yang diberikan sehingga tidak merugikan Rumah Sakit, BPJS dan Pasien.

**Daftar Pustaka : 11 (1994-2014)**

**Kata Kunci : Ketepatan Kode Diagnosa dan Tindakan Medis, Tarif INA-CBGs**

## ABSTRACT

ROSMIATI BASRI, RELATIONSHIP BETWEEN CODING PRECISION MEDICAL DIAGNOSIS AND ACTION ON DISEASE TYPE II DIABETES MELLITUS CHECK AGAINST INA-CBGs IN GENERAL HOSPITAL MASSENREMPULU ENREKANG SOUTH SULAWESI,

Essay, Study Program of Health Information Management, Faculty of Health Sciences Esa Unggul University Jakarta in 2016.

6 Chapters, 47 pages, 6 Tables, 7 Images, 9 attachments

**Background:** JKN program organized by BPJS using INA-CBGs rates. INA-CBGs is a payment system with the package system, based on the patient's illness so the concern is the accuracy of diagnosis codes and medical action because very influential on the tariff INA-CBGs.

**Research purposes:** To determine the relationship of the accuracy of coding diagnoses and medical action in diabetes mellitus type II against INA-CBGs rates at the General Hospital Massenrempulu Enrekang.

**Research methods:** This uses a quantitative research using observational study of data collection by conducting research directly against environmental conditions of the research object that supports research, in order to get a clear picture about the relationship of the independent and dependent variable, the relationship accuracy of coding diagnoses and medical action on disease diabetes mellitus type II against INA-CBGsrates.

**Research result:** For the accuracy of coding the diagnosis of diabetes mellitus by 40 medical records or 58% and not exactly as many as 28 medical records or 42%, while for the accuracy of coding of medical action in diabetes mellitus as many as 52 medical records or 76% and not exactly 16 medical records or 24%. INA-CBGs rates of at least Rp. 1.9659 million and the maximum rate of Rp. 6.084 million. Statistical analysis showed no relationship between the accuracy of coding of diagnosis of diabetes mellitus type II with rates INA-CBGs (P value 0.009), and also proved there was a relationship between the accuracy of coding of medical action in diabetes mellitus type II on tariff INA-CBGs (P value 0.007).

**Conclusion:** There is a relationship between coding accuracy of diagnosis of type II diabetes mellitus against INA-CBGs rates and have a relationship between medical action in diabetes mellitus type II against INA-CBGs rates at the General Hospital Massenrempulu Enrekang. So we recommend that before doing the final tariff INA-CBGs checking the accuracy of coding diagnoses and medical action properly, with respect to the ICD-10 volumes 1 and ICD-9-CM to ensure the accuracy of a given code that does not undermine Hospital, BPJS and Patients.

**Bibliography:** 11 (1994-2014)

**Keywords:** Accuracy of Diagnosis Codes and Action Medical, Rates INA-CBGs